MENDALAMI PROFESI
SENSEI PRIMA SEBAGAI GURU BAHASA JEPANG
DALAM PENYUTRADARAAN
FILM DOKUMENTER POTRET "*SENDING HOPE*"

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi

Disusun Oleh:

Hartanto Ridho Darusman

NIM: 1710175132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

MENDALAMI PROFESI *SENSEI* PRIMA SEBAGAI GURU BAHASA JEPANG DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET "*SENDING HOPE*"

diajukan oleh **Hartanto Ridho Darusman,** NIM 1710175132 Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, **(Kode Prodi : 91261)** telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 MAY 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

Drs. Alexandri Lutfi R, M.S.
NIDN 0012095811

Pembimbing II/Anggota Penguji

Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Ketua Program Studi Film dan Televisi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

Ketua Jurusan Televisi

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARTANTO RIDHO DARUSMAN
NIM : 1710175132
Judul Skripsi : MENDALAMI PROFESI SENSEI PRIMA SEBAGAI GURU BAHASA JEPANG DALAM PENYUTRADARAAN DOKUMENTER POTRET SENDING HOPE

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Mei 2022
Yang Menyatakan,

tas materai sesuai

Nama : HARTANTO RIDHO DARUSMAN
NIM : 1710175132

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARTANTO RIDHO DARUSMAN
NIM : 1710175132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul MENDALAMI PROFESI SENSEI PRIMA SEBAGAI GURU BAHASA JEPANG DALAM PENYUTRADARAAN DOKUMENTER POTRET SENDING HOPE untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Mei 2022

Tempel materai sesuai

Nama HARTANTO RIDHO DARUSMAN
NIM 1710175132

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Karya ini ditujukan untuk jiwa-jiwa yang sedang memperjuangkan sesuatu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

"There's only one thing that matters. It was well done"

(Hanya ada satu hal yang penting. Itu dilakukan dengan baik)

- **Jane Campion (2022)**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karuniaNya, Skripsi Peciptaan Seni yang berjudul Mendalami Profesi *Sensei* Prima Sebagai Guru Bahasa Jepang Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Potret *Sending Hope* ini dapat diselesaikan sebagai sebagian persyaratan menyelesaikan studi S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada prosesnya tentu Skripsi Penciptaan Seni ini tidak luput dari beberapa pihak yang telah memberikan dukungan. Oleh karenanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya diberikan kepada:

1. ALLAH SWT.
2. Bp.Mulajiman & Ibu Sarjinah selaku kedua Orang Tua
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A selaku ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Alexandri Lutfi R.,M.S. selaku Dosen Pembimbing I.
8. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
9. Arif Sulistyono, M.Sn. selaku Dosen Wali.
10. Para dosen dan karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Primandaru Wijanaroko & Eko Putranto.
12. Achmad Faishol, Rizki Arya, Excelcius Adam, Hendra Hidayat, Tabita, Ahmad Wildan, Fawaz Idham, Azwar, Nifa, Riri, Annisa Paitol, Alienita, Mbak Mala, Dimas Tatag, Hanif fikri, Kakak dan keponakan tercinta Althafunisa .

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

13. Rekan-rekan Jurusan Televisi dan Film angkatan 2017, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sebagai penutup, diharapkan Skripsi Penciptaan Seni ini dapat memberi manfaat bagi pembaca kelak dikemudian hari.

Yogyakarta, 23 April 2022

Hartanto Ridho Darusman

NIM:1710175132

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN 17

A. Latar Belakang Penciptaan 17

B. Ide Penciptaan Karya 20

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan 22

D. Tinjauan Karya 22

BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS **Error! Bookmark not defined.**

A. Objek Penciptaan ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Analisis Objek ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB III LANDASAN TEORI ..... **Error! Bookmark not defined.**

A. Film Dokumenter ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Penyutradaraan Dokumenter ..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Dokumenter Potret ..... **Error! Bookmark not defined.**

D. *Cinema Verite* ..... **Error! Bookmark not defined.**

E. Eksistensi dan Peran ..... **Error! Bookmark not defined.**

F. Struktur Kronologis ..... **Error! Bookmark not defined.**

G. *Sensei* ..... **Error! Bookmark not defined.**

H. Treatment ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV KONSEP KARYA ..... **Error! Bookmark not defined.**

A. Konsep Estetik ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Desain Produksi ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA **Error! Bookmark not defined.**

A. Tahap Perwujudan Karya ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Pembahasan Karya ..... **Error! Bookmark not defined.**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Kendala Perwujudan Karya ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB VI PENUTUP ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Kesimpulan ..... **Error! Bookmark not defined.**
B. Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**
KEPUSTAKAAN ..... Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 *Screen Shot Feed* Instagram LPK Furinkazan tempat 20
Gambar 1. 2 Suasana Latihan Wawancara magang di LPK Furinkazan 21
Gambar 1. 3 Poster Film *Help Is On the Way* 23
Gambar 1. 4 *screenshot Help Is On The Way*, meri sedang wawancara kerja melalui agen.....24
Gambar 1. 5 *screenshot film Help Is On The Way*, suasana para calon pekerja saat berada di asrama 25
Gambar 1. 6 *Screenshot Workers Dreams*.....26
Gambar 1. 7 *Screenshot Workers Dreams*.....27
Gambar 1. 8 *ScreenShot The Training Shop* 28
Gambar 1. 9 *Screenshot The Training Shop*.....29

Gambar 2. 1 *Sensei* Prima Setelah membantu meloloskan wawancara kerja **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 2. 2 *Sensei* Prima bersama para siswa dan Pimpinan LPK Megumi (paling kanan) .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 1 *screenshot floor plan cinema verite* oleh Michael Rubiger..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 4. 2, 3, 4, 5 *Screenshot* Film The GateKeeper**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5. 1 *Sensei* Prima mendampingi Wawancara para Peserta ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 2 *Sensei* Prima bersiap mengajar di LPK Furinkazan..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 3 *Sensei* Prima melakukan TES Buta warna.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 4 *Sensei* Prima Mendampingi Peserta Wawancara... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 5 Pak Eko Medical Check Up di RS Sardjito Yogyakarta..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 6 Suasana Acara syukuran LPK Furinkazan atas diterimanya Job .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 7 *Sensei* Prima sedang bersiap mendampingi Wawancara Calon peserta .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 8 *Sensei* Prima menyiapkan dokumen Calon peserta di LPK Megumi .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 9 Salah satu siswa yang sedang berlatih sesi perkenalan di LPK Furinkazan .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 10 *Sensei* Prima mengkoreksi Pekerjaan Rumah**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 11 Sesi wawancara Pak Eko (tengah) dengan Pihak Jepang ..... **Error! Bookmark not defined.**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 5. 12 Siswa angkatan baru LPK Furinkazan.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 13 *Sensei* Prima memeriksa Kelengkapan administrasi..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 14 Pak Eko bercerita ketika Ia bisa lolos Wawancara ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 15 Suasana di ruang Medical Check Up RS Sardjito Yogyakarta**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 16 Suasana Syukuran LPK Furinkazan**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 17 Suasana Syukuran LPK Furinkazan di Kedung Bambu Pleret Bantul.....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 18 (a, b, c, d) teknik Pengambilan gambar dengan *hand-held*..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 19 (a, b,) Pengambilan gambar dengan komposisi Simetris..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 20 (a, b) Pengambilan gambar dengan komposisi dinamis..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 21 (a, b) Pengambilan gambar menggunakan *Long Take*..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 22 a dan pengambilan gambar menggunakan *available light*..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 5. 23 Tipe *Shot* a. Long *Shot,* b. medium long *shot*, c. *medium shot*, d. *medium close up,* e. *close up,* f. *extreme long shot* **Error! Bookmark not defined.**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perbedaan Sosial dan Potret Dokumenter**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 1 Daftar Alat Kamera……**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 2 Daftar Alat Audio……. **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 3 Jadwal Produk Dokumenter *Sending Hope*…….. **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 4 Estimasi biaya Dokumenter *Sending Hope*…….. **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 5.1 *Shot List* Dokumenter Pendek *Sending Hope*……**Error! Bookmark not defined.**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Tahapan ide Kreatif perwujudan Karya**Error! Bookmark not defined.**
Bagan 5. 1 Tahap Perwujudan karya Dokumenter Pendek *Sending Hope*……**Error! Bookmark not defined.**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kelengkapan Form I-VII

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Desain Poster Karya

Lampiran 4. Pelaksanaan *screening*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Sensei (bahasa Jepang) dalam konteks pembahasan karya ilmiah ini memiliki makna orang yang terlebih dahulu atau senior (senior yang memberikan ilmu kepada junior). *Sensei* Sebagai pekerja sosial dituntut untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam sebuah Lembaga Pelatihan Kerja Program Magang Jepang seorang *Sensei* memiliki Peran membantu para siswa menguasai materi bahasa Jepang sampai meloloskan wawancara para calon peserta magang.

Dokumenter *Sending Hope* merupakan film dokumenter pendek potret dengan pendekatan *Cinema Verite*. Dokumenter ini merekam perjalanan Peranan seorang *sensei* Prima dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaannya meloloskan siswa-siswi calon pemagang di Yogyakarta. Struktur kronologis dari *sensei* memulai aktivitas pekerjaannya hingga *sensei* meloloskan anak didiknya memudahkan penonton memahami isi cerita, dikemas dengan ringan dengan tetap memperhatikan fakta-fakta di lapangan yang ada.

Penggunaan *cinema verité* pada dokumenter potret *Sending Hope* dianggap mampu mengetengahkan realita *visual* secara sederhana dan dapat menjaga spontanitas aksi dari karakter itu sendiri. Peranan seorang *sensei* tidak hanya sekedar untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai *staff* atau guru Bahasa Jepang, akan tetapi ada beberpa nilai-nilai dan prinsip yang perlu Ia perjuangkan dan dibagikan kepada banyak orang.

Kata Kunci: Dokumenter, Potret, *Cinema Verite, Sensei*, Peran

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Agar manusia bisa terus melangsungkan kehidupan salah satu caranya adalah dengan bekerja. Dengan bekerja, manusia akan memperoleh penghasilan sehingga bisa memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Pilihan pekerjaan sangatlah bermacam-macam, mulai dari bekerja untuk perusahaanya sendiri ataupun bekerja untuk orang lain. Negara berkembang seperti Indonesia dengan jumlah penduduk hampir menyentuh 300 juta jiwa, lapangan pekerjaan menjadi salah satu sektor krusial. Berbagai cara ditempuh oleh seseorang supaya mereka mendapat pekerjaan yang mereka impikan.

Bekerja di luar negeri memang memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian orang, motivasi ingin mengangkat atau memperbaiki derajat ekonomi keluarga adalah alasan mendasar bagi mereka bekerja di negeri orang. Gaji yang besar memang menjadi salah satu faktor utama mengapa banyak orang bermimpi ingin bekerja di luar negeri. Ada beberapa cara agar bisa bekerja ke luar negeri salah satunya adalah mengikuti program magang ke luar negeri. Program magang berbeda halnya dengan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), perbedaan ini terletak pada status, gaji, perlindungan hukum, keselamatan kerja dan fasilitas-fasilitas yang diperoleh. Program magang ke Jepang adalah salah satu cara mendapatkan pengalaman kerja di luar negeri yang banyak digandrungi anak muda di Indonesia hingga saat ini. Jepang memang memiliki daya tarik tersendiri dan menarik minat banyak orang bisa datang ke negeri sakura tersebut. Pemerintah Jepang sendiri sangat terbuka terhadap warga asing yang ingin hidup dan bekerja di Jepang, hal ini lantaran karena masalah yang dihadapi Negeri Sakura tersebut yakni kekurangan tenaga kerja. Angka kelahiran di Jepang yang cenderung rendah membuat sektor industri mengalami penurunan pasokan tenaga kerja. Industri menengah ke bawah di Jepang memang yang paling besar mendapatkan dampak serius. Jepang juga memiliki budaya Urbanisasi seperti di Indonesia, yang membuat angkatan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mudanya pergi berbondong-bondong meninggalkan Desa dan pergi ke kota. Pemerintah Jepang ingin cukup serius melihat hal ini dan ingin tetap mendukung indsutri menengah ke bawah agar terus beroperasi.

Salah satu penyalur program magang ke jepang di Indonesia adalah melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Melalui LPK, para calon peserta magang akan melewati tahap pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Pada umumnya pelatihan tersebut berfokus pada Bahasa dan pengenalan industri di Jepang. Program magang melalui LPK ini di bagi menjadi 2 jalur, yakni Jalur LPK swasta (LPK harus mempunyai izin *Sending Organization)* dan memlalui jalur LPK milik pemerintah di bawah Disnaker. Kelebihan dan kekurangan 2 jalur LPK tersebut sudah pasti dimiliki keduanya, Kelebihan memilih jalur LPK Negeri salah satunya adalah para peserta magang setelah menyelesaikan programnya akan mendapat pesangon dengan nilai cukup besar berkisar 50-70 Juta dari pemerintah. Kekurangan LPK Negeri sendiri yaitu dilakukannya seleksi yang cukup ketat dan jangka waktu pendaftaran hingga pemberangkatan cukup lama yakni bisa satu tahun. LPK Swasta sendiri juga memiliki kekurangan dan kelebihan, untuk kekurangan memilih jalur LPK Swasta diantaranya adalah tidak mendapatkan uang modal usaha atau pesangon setelah peserta menyelesaikan program magang. Kelebihan LPK Swasta yaitu dari awal mulai pendaftaran hingga keberangkatan ke jepang hanya membutuhkan waktu 3-4 bulan.

Primandaru Wijanarko adalah salah satu orang yang bekerja di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta di Banguntapan Yogyakarta, peranannya seabgai *Sensei* (guru)/ panggilan untuk orang yang dianggap memiliki ilmu lebih tinggi. Prima memiliki tanggung jawab yang besar di LPK Megumi tempat Ia bekerja dari tahun 2018 sampai sekarang. Dahulu sebelum bekerja di LPK Megumi, Primandaru adalah peserta program magang di Jepang melalui LPK milik pemerintah dibawah disnaker, setelah kepulangannya dari Negeri Sakura Ia memutuskan untuk menjadi *Sensei* karena kemampuan berbahasa Jepang sudah Ia miliki dan juga berbekal pengalaman magang di Jepang. Awal bekerja di LPK Megumi dari yang dulunya Ia seorang guru dan sekarang menjadi *Staff*,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LPK tersebut sudah memiliki Izin SO (*Sending Organization*), Izin SO ini merupakan syarat suatu LPK Swasta dapat memberangkatkan pesertanya ke Jepang. Primandaru diberi mandat oleh pemilik LPK Megumi waktu itu untuk mengurus Standart Kurikulum & Akreditasi LPK dari nol tanpa ada orang yang membimbingnya. Selain itu pada bulan Juni 2020 kemarin Ia juga mendirikan LPK miliknya sendiri bersama seorang temannya *Sensei* Dewi, LPK Swasta ini berada di Piyungan Bantul Yogyakarta.

Ketika membicarakan dunia kerja yang digelutinya saat ini, Ia sangat perihatin melihat banyak LPK Swasta masih banyak melakukan praktik nakal seperti meminta uang dalam jumlah besar dengan embel-embel syarat memperlancar keberangkatan ke Jepang. Karena dulu pernah menjadi Siswa magang dan posisi sekarang Ia menjadi *Sensei*, dalam dirinya terdapat tanggung jawab moral yang besar ketika Ia harus "mencetak" mental-mental para calon peserta dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang Ia dapatkan di Jepang. Pemuda dengan berbagai macam latar belakang berjuang bersama di LPK Furinkazan bersama *Sensei* Prima, pribadi yang ulet dan tidak mudah putus asa selalu Ia tekankan kembali kepada calon peserta didikannya. Prinsip yang selama ini Ia pegang adalah dirinya tidak mau mengirimkan "sampah" ke Jepang, kerena LPK swasta di berbagai daerah di Indonesia dalam proses pelatihan-pelatihan yang dilakukan tidak serta merta membentuk karakter dan sikap para calon pemagang, kebanyaakn mereka hanya ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari calon pihak pemagang. Alasan pemilihan karakter Prima ini karena Prima cukup konsisten dalam menggunakan ilmu dan pengalaman yang didapat selama program magang di Jepang yang telah dilakoninya. Terlebih tidak banyak dari mereka para *ex Japan* yang terus menggunakan ilmunya, kebanyakan dari mereka setelah membawa pulang uang banyak dari Jepang digunakan untuk membuat usaha, membeli *property* dan lain sebagainya

Film Dokumenter "*Sending Hope*" mencoba merekam perjalanan *sensei* Prima membantu calon peserta magang Jepang melalui LPK Furinkazan dan LPK Megumi. Pendekatan *Cinema Verite* akan digunakan dalam film ini

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

nantinya, guna memperkuat penggambaran realitas subjek. Harapannya film ini nantinya akan memberi pengetahuan dan perspektif baru mengenai seorang sensei di sebuah LPK Swasta di Yogyakarta.

B. Ide Penciptaan Karya

Pasca gempa Jogja tahun 2006 salah satu tetangga penulis, baru saja pulang dari Jepang. Gempa Jogja banyak merenggut korban jiwa dan tentu saja harta benda. Setelah beberapa bulan pasca gempa, tetangga penulis yang pulang dari Jepang tersebut membeli sebuah Sepeda motor. Penulis waktu itu masih berusia sekitar 8 tahun, dan mulai muncul sebuah pertanyaan yang terlintas waktu itu seperti "Pekerjaan apa yang dilakukan di Jepang?", "Caranya bisa berangkat Ke Jepang itu bagaimana?"

Gambar 1. 1 *Screen Shot Feed Instagram* LPK Furinkazan tempat

Sumber: https://www.instagram.com/p/CC3k6MrlOen/

Dalam kurun waktu 14 tahun terakhir sejak 2006 di lingkungan tempat tinggal penulis banyak dari mereka pernah magang di Jepang. Sampai sekarang tahun 2022, ada sekitar 10 orang yang memutuskan pergi ke Jepang untuk bekerja. Salah satunya adalah Primandaru Wijanarko, ditengah-tengah rasa penasaran, penulis melakukan riset melalui internet dan sedikit bertanya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

melalui *Whatsapp* oleh Primandaru langsung, mengenai LPK Swasta magang ke Jepang. Pada minggu 28 Februari 2021 penulis mendatangi rumah Primandaru untuk mencari informasi lebih mendalam. Perjalanannya dari awal Primandaru magang di Jepang hingga Ia sekarang menjadi seorang *Sensei*, Ia ceritakan dengan detail. Pengalamannya selama menjadi *sensei* kurang lebih 4 tahunan ini Ia lewati dengan penuh perjuangan dan rintangan. Dalam sehari Ia harus bekerja di LPK Megumi dan setelah itu Ia langsung bekerja di LPK Furinkazan miliknya sendiri. Ia pernah mengalami masa-masa sulit ketika di awal-awal mendirikan LPK miliknya sendiri, Ia pernah mengusir salah satu muridnya sendiri karena murid tersebut tidak bisa merubah perilaku-perilaku tidak disiplin yang dimilikinya. Hal seperti kedisiplinan, persiapan mental yang matang tidak akan jauh-jauh dari negara Jepang nantinya. Sampai sekarang Ia masih berpegang pada prinsipnya "tidak akan mengirim sampah ke Jepang".

Gambar 1. 2 Suasana Latihan Wawancara magang di LPK Furinkazan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Banyak Film Dokumenter bertemakan para pekerja mengambil sudut pandang penceritaan dari para pekerjanya, film ini akan fokus membahas *Sensei* Prima mendampingi sekaligus mengupayakan para calon pemagang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

lolos interview di Jepang. Cerita mengenai sosok penting dalam Sebuah Lembaga Pelatihan Kerja Swasta di Yogyakarta ini akan dikemas dalam sebuah film Dokumenter potret *Sending Hope* dengan gaya *Cinema Verite.* Penulis sebagai sutradara akan membuat dokumenter *Cinema Verite* untuk memperlihatkan peran dan Eksistensi seorang *Sensei* Prima. Penerapan bentuk dokumenter potret dipilih karena berkaitan dengan *human interest.* Pemilihan Gaya *Cinema Verite* dianggap mampu mengetengahkan realita visual secara sederhana dan dapat menjaga spontanitas aksi dari karakter itu sendiri.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam pembuatan program dokumenter *Sending Hope*:

1. Tujuan
   a. Melihat peran *Sensei* Prima sebagai pekerja sosial beserta nilai-nilai yang Ia perjuangkan
   b. Melalui pendekatan *Cinema Verite* penonton diajak untuk lebih dekat dengan *Sensei* Prima
   c. Mengajak masyarakat memperoleh informasi mengenai birokrasi program magang ke Jepang yang kaitannya erat dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia

2. Manfaat
   a. Merubah stigma yang erat terhadap LPK Swasta melalui sudut pandang baru
   b. Mengedukasi berbagai kalangan tentang peran seorang *sensei* di LPK Swasta di Yogyakarta
   c. Menambah refrensi karya dokumenter potret dengan menggunakan pendekatan *Cinema Verite*

D. Tinjauan Karya

Sebuah proses penciptaan karya memerlukan tinjauan-tinjauan karya sebelumnya sebagai referensi maupun untuk menghindari kesamaan. Karya film dokumenter "*Sending Hope*" dengan gaya *Cinema Verite* menggunakan tinjauan karya sebagai berikut

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. *Help Is On The Way*

Gambar 1. 3 Poster Film *Help Is On the Way*

Sumber: https://www.imdb.com/title/tt8522832/mediaviewer/rm4292663553/

Diakses(20 maret 2021)

Jenis Film : Dokumenter

Durasi : 91 menit

Tahun : 2020

Sutradara : Ismail Fahmi Lubis

Film ini bercerita mengenai 4 perempuan dengan tujuan yang sama yaitu bekerja di luar negeri untuk mendapatkan gaji tinggi guna memperbaiki keadaan ekonomi keluarga mereka. Cerita Meri dan Sukma belum berangkat ke luar negeri, akan tetapi mereka berdua harus berjuang di agen lokal di Indramayu Jawa Barat tempat mereka tinggal agar bisa berangkat ke luar negeri. Dalam cerita perjuangan mereka berdua, diwarnai banya konflik batin dan konflik di luar diri mereka berdua. Sedangkan Tari dan Muji, mereka berdua sudah berada di luar negeri, kisah mereka di film ini mengambil sisi perjuangan mereka ketika sudah berada di negeri orang, bagaimana mereka harus menahan rindu dengan keluarga di rumah, bagaimana mereka harus menghadapi majikan mereka. Pada Film ini memberi informasi kepada masyarakat bagaimana seseorang menjadi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tenaga pekerja di luar negeri dari proses perekrutan, pelatihan, hingga perjuangan bekerja di negeri orang.

Gambar 1. 4 *Screenshot Film Help Is On The Way,*

meri sedang wawancara kerja melalui agen

Sumber: https://www.imdb.com/title/tt8522832/mediaviewer/rm4292663553/

Diakses(20 maret 2021)

Pada Film Dokumenter ini, jalan cerita lebih fokus pada karakter (para pekerja dan calon pekerja) nantinya pada Film *Sending Hope* akan memfokuskan cerita pada guru atau tenaga pengajar di suatu Lembaga Pelatihan Kerja dan akan lebih fokus pada satu orang karakter saja. Film ini di pilih sebagai tinjauan karya karena membahas isu para pekerja migran ke luar negeri, perbedaan lain antara film *Help Is On The Way* dengan *Sending Hope* terletak pada tujuan negara dari para calon pekerja, di dalam film *Help Is On The Way*, Hongkong dan Taiwan melatarbelakangi cerita dalam film tersebut. Sedangkan di film *Sending Hope*, akan banyak bernuansakan negara Jepang nantinya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 1. 5 *screenshot Film Help Is On The Way*,
suasana para calon pekerja saat berada di asrama

Sumber: https://www.imdb.com/title/tt8522832/mediaviewer/rm4292663553/
(Diakses 22 April 2021)

Konsep Penyutradaraan pada film *Help Is On the Way* menggunakan gaya *cinema verité*, dimana sang sutradara Ismail Fahmi Lubis dapat memprovokasi dengan berbagai pertanyaan saat di lapangan kepada subjek. Subjek disuguhkan dengan sadar akan keberadaan filmmaker dan adanya kamera, hal ini dapat memicu konflik drama dari sebuah cerita di dalam film sekaligus dapat mempertahankan atau menjaga spontanitas aksi dan karakter sesuai realita. Perbedaan tinjauan karya *Help Is On The Way* dengan Dokumenter Sending Hope adalah jumlah karakter yang muncul didalam film, dalam film *Help Is On The Way* karakter yang muncul dalam film berjumlah 4 orang dan keselurhannya perempuan, sedangkan dalam documenter Sending Hope hanya 2 karakter saja.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. WORKERS DREAMS

Gambar 1. 6 *screenshot Film Workers Dreams*

Sumber: http://ateliersvaran.com/en/cinematheque/workers-dreams_63

(Diakses: 20 Maret 2021)

Jenis Film : Dokumenter

Durasi : 52 menit

Tahun : 2006

Sutradara : Thao Tran Thi Phong

Toan dan Ngah sedang berjuang untuk melamar pekerjaan impian di negara tempat mereka berasal Vietnam. Sudah 2 bulan mereka berdua tidak bekerja, karena lamaran pekerjaan yang mereka kirim tak kunjung mendapat panggilan. Toan ingin sekali bekerja di perushaan elektronik impiannya di Hanoi, Ia mendapat informasi lowongan pekerjaan melalui televisi. Untuk mendapatkan pekerjaan impiannya tersebut mereka harus mendaftar melalui agen lokal, untuk dapat diterima bekerja di perusahaan tersebut mereka harus membayar uang dalam jumlah besar. Toan baru menyadari ternyata ada praktik nakal yang dilakukan oleh agensi penyalur para pekerja. Harapan dan kekecewaan Toan dan Ngah di gambarkan oleh Sutradara Thao Tran Thi Phong dalam film Dokumenter ini. Pembuat Film melakukan provokasi dengan melontarkan beberapa pertanyaan seputar permasalah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dalam hidup subjek, hal ini digunkan pada pendekatan *Cinema Verite* untuk memperkuat realitas subjek secara sederhana dan apa adanya.

Gambar 1. 7 *Sccreenshot Workers Dreams*

Sumber: http://ateliersvaran.com/en/cinematheque/workers-dreams_63

Diakses: 23 April 2021

Konflik pada film *Workers Dreams* dimunculkan melalui salah satu pertanyaan yang dilontarkan filmmaker, ketika mereka tidak kunjung mendapat panggilan pekerjaan, konflik batin tokoh mulai muncul. Kondisi seperti ini akan muncul dalam film sending hope ketika filmmaker melontarkan sebuah pertanyaan kepada subjek mengenai pekerjaannya. Potensi konflik akan muncul ketika tidak lolosnya beberapa para siswa calon pemagang saat dilakukannya wawancara oleh pihak Jepang pada film *Sending Hope*. Mengingat wawancara yang dilakukan pihak Jepang ketika wawancara kerja sangat ketat, hal ini bisa memicu konflik batin subjek sebagai pendamping atau guru yang memiliki peran sebagai penanggung jawab siswa-siswanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. The Training Shop

Gambar 1. 8 *Screen shot The Training Shop*

Sumber : http://ateliersvaran.com/en/cinematheque/the-training-shop_691

(Diakses: 22 Maret 2021)

Jenis Film : Dokumenter

Durasi : 25 menit

Tahun : 2000

Sutradara : Guillaume Valeix

Di Film Dokumenter Pendek *The Training Shop*, Guillaume Valeix Sutradara asal Perancis mencoba mengajak penontonnya untuk lebih dekat lagi dengan para calon kasir dan penjaga toko di Prancis. Pelatihan toko tesebut menawarkan jasa bagaimana para calon pekerja menemukan kepercayaan diri mereka lewat para mentor. Orang dengan berbagai macam latar belakang usia berlatih di sini. Film ini dipilih sebagai tinjauan karya karena fokus membahas hal yang kaitannya erat dengan suatu pelatihan. Pelatihan di dalam film *The Training Shop* akan membentuk rasa percaya diri para calon pekerja, sama halnya dalam Film *Sending Hope* ketika Seorang Sensei pada sebuah LPK melatih para calon pemagang. Dasar-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dasar pelatihan seperti kemampuan Bahasa Jepang, kedisiplinan saat pelatihan, akan sangat berpotensi memunculkan banyak drama.

Gambar 1. 9 *Screenshot The Training Shop*

Sumber : http://ateliersvaran.com/en/cinematheque/the-training-shop_691

(Diakses: 23 April 2021)

Perbedaan dari tinjaun karya pada film ini dengan Film *Sending Hope* terletak pada fokus karakter, Film ini memfokuskan karakternya pada calon-calon pekerja. Film *Sending Hope* akan fokus pada *trainer* atau *Sensei* untuk membentuk perspektif baru kepada penonton mengenai suatu pekerjaan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta